



**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs HAJIJAH
AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

SEPDI HARAHAHAP
1620100164

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENERAPAN METODE KISAH DALAM PEMBELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs HAJIJAH
AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH :

SEPDI HARAHAHAP
1620100164



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP.197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Mei 2023

a.n. **Sepdi Harahap** Kepada Yth,

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

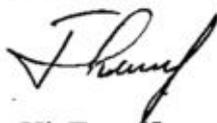
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sepdi Harahap** yang berjudul: *"Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkap tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra.Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 196103231990032001

Pembimbing II



Muhlison, M.Ag
NIP.197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sepdi Harahap
NIM : 1620100164
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarahah Kebudayaan Islam Di Mts.S Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidempuan**

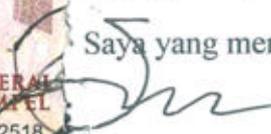
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,


Sepdi Harahap
NIM. 1620100164

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

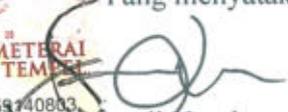
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sepdi Harahap
NIM : 1620100164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarahah Kebudayaan Islam Di Mts.S Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

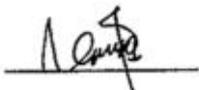
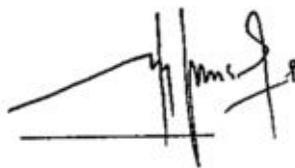
Padangsidempuan, Juni 2023

Yang menyatakan

Sepdi Harahap
NIM. 1620100164



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SEPDI HARAHAP
NIM : 1620100164
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE KISAH DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTS HAJIJAH AMALIA SARI KOTA
PADANGSIDIMPUAN

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|---|
| 1. | <u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum) |  |
| 2. | <u>Ade suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi) |  |
| 3. | <u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI) |  |
| 4. | <u>Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa) |  |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

| | |
|-------------|-------------------------------|
| Di | : Padangsidimpuan |
| Tanggal | : 11 Juli 2023 |
| Pukul | : 13:30 Sampai Dengan Selesai |
| Hasil/Nilai | : 73,75/B |
| IPK | : 3,33 |
| Predikat | : Sangat Memuaskan |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Di Mts.S Hajijah Amalia Sari Kota
Padangsidimpuan

Nama : Sepdi Harahap
NIM : 1620100164
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, juli 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : SEPDI HARAHAAP
NIM : 1620100164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Kisah Di MTs Hajijah Amalia Sari Kota
Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatar belakangi kegiatan belajar mengajar melalui metode kisah seorang guru harus mampu menguasai materi-materi serta membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan dan kekurangan yang mereka miliki kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi serta arahan terhadap siswa agar terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan metode Al-Kisah dalam pembelajaran SKI di MTs Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru di Sekolah Mts Hajijah Sari Kota Padangsidimpuan. Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, dan wawancara.

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa Perencanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidimpuan yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidimpuan terdapat Langkah-langkah pembelajaran Kebudayaan Islam yaitu: a. Guru memberikan apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan. b. Guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. c. Kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Penilaian pembelajaran dengan metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidimpuan menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

Kata Kunci: *Penerapan, Metode Kisah dan Sejarah Kebudayaan Islam.*

ABSTRAK

Nama : SEPDI HARAHAAP
NIM : 1620100164
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Kisah Di MTs Hajjah Amalia Sari Kota
Padangsidempuan

The background of this research is teaching and learning activities through the story method. A teacher must be able to master the materials and guide and facilitate students so that they can understand the abilities and deficiencies they have. Then the teacher must also be able to provide motivation and direction to students. so that they are encouraged to be more active in participating in Islamic Cultural History learning using the story method.

This study aims to determine the application of the Al-Kisah method in learning SKI at MTs Hajjah Amalia Sari, Padangsidempuan City.

This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were teachers at Mts Hajjah Sari School, Padangsidempuan City. To obtain data, this study used observation data collection instruments and interviews.

After conducting research, the results obtained were that the planning of the Islamic Culture History learning method at MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, namely the teacher prepared Sibalus learning, the Learning Implementation Plan (RPP), provided motivation to students, arranged student seating positions, prepared stories, bringing stories with storylines must pay attention to intonation so that students are able to internalize the story. The implementation of learning with the story method in learning the History of Islamic Culture at MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan contains steps for learning Islamic culture, namely: a. The teacher gives appreciation, the purpose and theme of the story, arranges seats, carries out opening activities. b. The teacher carries out core activities including exploration, elaboration and confirmation. c. Closing activities which include reflection and concluding activities. Assessment of learning using the Story method in learning Islamic Cultural History at MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan uses a type of assessment instrument that can be in the form of a classical oral test and a written test in the form of essay questions, aspects that are assessed are in the form of cognitive aspects. good or complete grades, but there are some students who do not complete the grades of learning outcomes, assessments are obtained from the results of Student Worksheets or LKPD, and lists of student grades.

Keywords: Application, Story Method and Islamic Cultural History.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa ke hadapan Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam kegelapan hingga ke alam terang benderang saat ini yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Skripsi ini berjudul "**Penerapan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan**", disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan Skripsi, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN).
2. Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan beserta Stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag. Selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A dan Thu Dwi Maulida Sari, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral maupun materiil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahrni, S.Ag, S.S. M.Hum. selaku Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terimakasih kepada Yayasan Hajjah Amalia Sari yang telah banyak memberikan bantuan informasi demi selesainya skripsi ini.
9. Teristimewa kepada ayahanda dan Ibunda tercinta, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan do' a dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya, yang tidak akan pernah terlupakan.
10. Terimakasih kepada Rekan-Rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayahnya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juni 2023

Penulis,

SEPDI HARAHAHAP
NIM. 1620100164

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING..... | |
| Abstrak..... | |
| DAFTAR ISI..... | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah | 4 |
| C. Batasan Istilah..... | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Kegunaan Penelitian | 7 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Penerapan Metode Al-kisah | 11 |
| a. Pengertian Metode Al-kisah..... | 11 |
| b. Tujuan Metode Al-kisah | 13 |
| c. Fungsi Metode Kisah | 15 |
| d. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Kisah | 16 |
| e. Perencanaan Pembelajaran Metode Kisah | 17 |
| f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah | 19 |
| g. Langkah-langkah Metode Al-Kisah..... | 20 |
| h. Penilaian Pembelajaran Metode Kisah | 23 |
| i. Metode Kisah Dalam Persepektif Islam | 26 |
| 2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam | 27 |
| a. Pengertian Pembelajaran SKI | 27 |
| b. Tujuan Pembelajaran SKI..... | 28 |

| | |
|--|-----------|
| c. Materi Pembelajaran SKI di MTs | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 31 |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 31 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian | 31 |
| C. Latar dan Subjek Penelitian | 32 |
| D. Sumber Data | 32 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. Teknik Langsung dilapanganm..... | 34 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 35 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 38 |
| A. Temuan Umum | 38 |
| 1. Sejarah Singkat MTsS Hajjah Amalia Sari | 38 |
| 2. Identitas Lembaga | 39 |
| 3. Struktur Organisasi MTsS Hajjah Amalia Sari | 40 |
| B. Temuan Khusus | 41 |
| 1. Perencanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan..... | 42 |
| 2. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan..... | 49 |
| 3. Penilaian Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan..... | 56 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 61 |
| 1. Perencanaan Metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan | 61 |
| 2. Pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan | 63 |
| 3. Penilaian Metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan | 65 |
| D. Keterbatasan penelitian | 69 |

| | |
|---|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran-saran | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah Proses interaksi pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sistem Pendidikan di Indonesia telah banyak mengalami perubahan-perubahan pada prosesnya. Perubahan ini diakibatkan oleh semakin majunya pendidikan dalam dunia global dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan merupakan Komponen yang paling penting dan strategi dalam menentukan pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan bagi kehidupan yang hidup. Adapun fungsi pendidikan menurut pasal 1 undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi sebagai mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan bertanggung jawab.¹

¹ Dedy Mulyasama, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, cetakan III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

Saat ini, dalam dunia Pendidikan dan Pengajaran terdapat berbagai macam metode atau model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan dalam menyampaikan materi didalam kelas. Untuk itu, sebagai penentu lancarnya proses belajar mengajar, sekaligus pengatur dan sebagai pelaku utama, yakni seorang guru/pendidik. Menentukan sebuah metode yang sangat urgen, karena berhasil tidaknya proses belajar mengajar bisa ditentukan dari pemilihan metode yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran merupakan aktifitas yang salah satunya usaha sadar untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki seorang individu untuk memperoleh suatu perubahan. Di sebabkan karena adanya interaksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain lewat adanya proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa agar saling memberikan pengaruh demi kelancaran dan mendukungnya suatu rangkaian aktifitas proses pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran bersama.

Oleh karena itu, setiap guru perlu membuat suatu perencanaan dalam menguasai dan menggunakan sebuah metode sebagai alat dalam mengajar seperti pada metode kisah yang memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kesadaran lewat kisah-kisah yang memberikan pengajaran yang telah dirancang sedemikian mungkin untuk berorientasi kepada siswa sebagai pihak yang utama untuk dibelajarkan sehingga arah dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal mungkin dan siswa diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk menambah wawasan serta menyerap pengetahuan tentang pembelajaran yang

sebagaimana terdapat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dalam proses belajar pada hakikatnya bukanlah sekedar penyerapan informasi bahkan lebih dari itu, maka belajar adalah proses pengaktifan segala informasi yang didapatkan dari pembelajaran tersebut.²

Melalui metode kisah seorang guru harus mampu menguasai materi-materi serta membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kemampuan dan kekurangan yang mereka miliki kemudian guru juga harus dapat memberikan motivasi serta arahan terhadap siswa agar terdorong untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah, karena kisah dapat memberikan kontribusi yang besar pada pendidikan yang bisa menceritakan gambaran tentang kehidupan baik yang bersipat pengajaran tentang keberimanan, keteladanan serta memberikan informasi tentang kisah-kisah bagi orang yang ingkar pada perintah Allah Swt. Kisah ini memberikan pembelajaran bagi manusia dalam kehidupan, dan yang khususnya pada siswa dengan kisah ini dapat memberikan dorongan serta motivasi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik mengangkat sebuah judul karya tulis untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode kisah dan ini merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan studi akhir yang berjudul: **“Penerapan Metode Kisah Di MTs Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidempuan”**.

² Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, (Bandung: Sahifa, 2005), hlm. 61.

B. Batasan Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini membahas tentang Penerapan Metode Kisah terkhusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hajjah Amaliah Sari Kota Padangsidimpuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun masalah-masalah yang dihadapi guru sebagai berikut: yaitu, bagaimana Penerapan Metode Kisah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hajjah Amaliah Sari Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu memperjelas hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian ini, adapun batasan istilahnya adalah:

1. Penerapan Metode Al-kisah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan merupakan suatu cara atau proses dalam melakukan sesuatu Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Di dalam metode kisah ini memberikan cerita terutama mengenai sejarah dalam peradaban Islam pada masa lalu ini merupakan metode Qurani yang paling sering muncul.³

Adapun penggunaan metode kisah yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah salah satu metode pendidikan yang paling tepat bagi guru

³ Abdur Rahmah shalih Abdullah, *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Bandung: CV Diponegoro, 1991), hlm. 218.

dalam merencanakan suatu pembelajaran yang baik untuk mengajarkan kepada siswa lewat penggunaan metode kisah, ini merupakan suatu cara yang dapat membangkitkan semangat belajar para siswa lewat menceritakan kisah-kisah yang ada pada pembelajaran

2. Pembelajaran SKI

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mentransfer ilmu lewat pengajaran yang dilakukan siswa dengan guru agar memperoleh suatu perubahan seperti kecerdasan, meningkatkan pemahaman serta pengalaman yang didapat lewat adanya interaksi bersama⁴ Menurut Tohirin, pembelajaran merupakan suatu dorongan untuk mengarahkan siswa ke dalam bentuk pembelajaran yang memberikan pengaruh besar terhadap siswa dalam proses pembelajaran.⁵ Maka pembelajaran SKI ini sudah barang tentu memiliki kontribusi dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian dalam keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt.

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam yang penulis maksud disini adalah suatu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bagian dari pendidikan agama Islam, yang mengkaji sejarah kebudayaan Islam baik yang menyangkut aspek pembelajaran ibadah, muamalah, yang didasari oleh

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT R aja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk meningkatkan kualitas dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Metode Kisah dalam pembelajaran SKI di MTs Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar Belakang dan Rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Penerapan metode Al-Kisah dalam pembelajaran SKI di MTs Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:

Sebagai bahan masukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah khazanah dalam menggunakan sebuah metode yang efektif

dalam pembelajaran serta masukan untuk menambah wawasan bagi peneliti.

2. Bagi Anak didik:

Untuk mengetahui keberhasilan anak didik dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang khususnya pada sejarah kebudayaan Islam dan menjadi dorongan untuk memotivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan semangat belajar anak didik.

3. Bagi Lembaga yang diteliti:

Sebagai wacana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai untuk bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi para guru-guru di sekolah.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Bagi pihak sekolah, guru dan kepala sekolah, sebagai alat instrumen dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tematik.
2. Bagi sekolah lain yang mengalami masalah yang sama, sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.

4. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam ilmu tarbiyah.

H. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yakni:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdapat ada tujuan pustaka meliputi kajian teori yaitu agar penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian yang relevan yaitu untuk mengetahui bagaimana hasil penelitian yang pernah diteliti dengan judul penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis buat.

BAB III memuat, metodologi penelitian yang mencakup di dalamnya, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV pada bab ini memuat, hasil penelitian yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan, penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan sesuai dari rumusan masalah disertai dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru merupakan kegiatan yang sangat penting dalam menentukan masa depan siswanya. Oleh sebab itu, dalam setiap guru dituntut merancang sebuah desain pembelajaran yang bisa dipahami siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran, Dengan tercapainya tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam pendidikannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlunya perencanaan yang bagus agar dalam pelaksanaan kegiatan belajar dapat dilakukan dengan sistematis dan langkah-langkah yang benar. Dalam merencanakan sebuah pembelajaran butuh yang namanya desain pembelajaran. Desain pembelajaran merupakan sebuah proses perancangan dan pengembangan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, analisis bahan ajar, strategi pembelajaran dan mengevaluasi. Apabila komponen-komponen tersebut dirancang dengan baik maka terciptanya pembelajaran yang bermakna. Begitu juga sebaliknya apabila guru tidak memiliki kemampuan dan kreativitas dalam merancang pembelajaran maka terciptanya pembelajaran yang biasa saja. Pembelajaran yang monoton akan mempengaruhi semangat serta motivasi belajar, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam menangkap materi pelajaran yang dijelaskan.

Pembelajaran yang menyenangkan seharusnya diciptakan dalam setiap mata pelajaran, terlebih lagi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran tersebut cenderung masih monoton, kurangnya para pendidik dalam menggali berbagai metode dalam penyampaian materi khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶ Pelajaran ini merupakan pelajaran agama yang membahas tentang peristiwa penting di masa lampau yang menjadi bagian sejarah Islam, seperti tentang tokoh-tokoh keIslaman dan asal-usul kebudayaan Islam. Pelajaran ini dirasa sangat penting untuk membentuk karakter diri peserta didik. Sebab di dalamnya mengandung kisah-kisah yang sangat menginspirasi dan memotivasi. Dengan mempelajari sejarah Islam, peserta didik dapat mengambil pelajaran atau hikmah yang terkandung dalam kisah-kisah. Oleh sebab itu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hendaknya menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan desain pembelajaran yang tepat.

Agar pembelajaran tidak monoton, hendaknya guru atau pendidik memberikan inovasi pada metode pembelajaran yang diterapkan. Seperti mengubah metode ceramah dengan menggunakan metode kisah. Metode kisah dirasa sangat sesuai bila diterapkan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena materi yang terkandung membahas tentang kisah-kisah Islam di masa lampau.

⁶ “Syibran Mulasi, ‘PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI PADA MADRASAH TSNAWIYAH DI WILAYAH BARAT SELATAN ACEH,’ *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18, No. 2: 276,” n.d.

1. Penerapan Metode Kisah

a. Pengertian Metode Kisah

Metode kisah merupakan cara untuk penyampaian pesan atau materi dengan bercerita secara kronologis tentang peristiwa yang telah terjadi. Metode kisah banyak ditemukan dalam kitab Al-Qur'an maupun Hadis, kisah-kisah yang terdapat dalam kedua hukum Islam tersebut sangat diakui kevalidannya.⁷ Kisah-kisahannya meliputi tentang kisah sejarah Islam, kisah tentang Nabi, kisah peperang dan kisah tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam yang banyak tercantum pada al-Qur'an maupun Hadis. Metode kisah diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik, dengan begitu dapat mempermudah dalam memahami materi yang disampaikan. Apabila pemahaman telah didapat, maka dengan mudah peserta didik menjelaskan atau menceritakan kembali kisah yang disampaikan oleh guru. Metode kisah yang disampaikan hendaknya disertai dengan media pembelajaran, seperti halnya menggunakan media gambar. Diharapkan dengan penggunaan media gambar saat berkisah dapat menguatkan daya ingat peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan merupakan suatu cara atau proses dalam melakukan sesuatu. Seperti yang penulis maksud pada penerapan ini adalah pada penerapan

⁷ "Siti Aminah Lubis, 'Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan' (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2019).," n.d.

metode Kisah Metode kisah adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Di dalam metode kisah ini memberikan cerita terutama mengenai sejarah dalam peradaban Islam pada masa lalu ini merupakan metode Qurani yang paling sering muncul⁸.

Metode Kisah (bercerita) adalah teknik untuk memberikan cerita atau kisah kepada peserta didik. Kisah merupakan cara yang tepat untuk mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan-pesan dari kisah yang akan disampaikan yang mengandung unsur-unsur karakter, etika, maupun nilai-nilai. Metode kisah juga bermanfaat untuk mengembangkan karakter anak, memperkaya ilmu dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan imajinasi anak dan kreativitas bahasa⁹

Penerapan Metode al-kisah juga sudah diterapkan pada zaman kenabian. Dimana metode al-kisah terdapat pada al-qur'an dan hadist. Adapun ayat al-quran yang membahas tentang metode al-kisah yaitu pada Q.S Al- Qosas ayat 8.

فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا
كَانُوا خَاطِئِينَ

⁸ Abdur Rahmah shalih Abdullah, Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya, (Bandung: CV Diponegoro, 1991), hlm. 218.

⁹ Agoes Dariyo, psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama, (Bandung: PT.Refika Aditam, 2018), hlm. 161

Artinya: Maka dia dipungut oleh keluarga Fir'aun agar (kelak) dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sungguh, Fir'aun dan Haman bersama bala tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.¹⁰

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode kisah adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik. Dengan adanya proses belajar mengajar, maka metode kisah merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi anak didik.

b. Tujuan Metode Kisah

Metode Kisah didalam Al-Qur'an memiliki tujuan pokoknya adalah untuk menunjukkan fakta kebenaran. Kebanyakan dalam surah Al-Qur'an terdapat kisah tentang kaum terdahulu baik dalam makna sejarah yang positif maupun negatif. Metode Kisah juga bertujuan untuk memberikan saran atau ajakan untuk berbuat kebaikan, meneladani dan meniru segala perbuatan terpuji yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam yang menjadi panutan.

Denagan bercerita guru dapat menunjukkan nilai-nilai positif pada anak didik. Dengan berkisah guru dapat menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk pada siswa secara jelas. Dengan kisah siswa mudah memahami anatra ganjaran dan dosa dari setiap perbuatan

¹⁰ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

dengan kesadaran yang utuh. Karena itu tujuan bercerita adalah membangkitkan kesadaran diri dalam peserta didik agar dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk yang sebaiknya dilakukan dan ditinggalkan hingga dapat mempraktikkan dengan penuh kesadaran dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Menurut Musfiroh, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:

1. Melatih daya tangkap dan daya berpikir siswa
2. Melatih daya konsentrasi dan imajinasi
3. Membantu perkembangan fantasi
4. Menciptakan suasana menyenangkan di kelas.

Menurut Majid, tujuan metode kisah adalah sebagai berikut:¹²

1. Menghibur dan menyenangkan siswa
2. Membantu pengetahuan siswa secara umum
3. Mengembangkan imajinasi
4. Mendidik akhlak
5. Mengasah rasa/sense

Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita dari guru, dengan jelas metode kisah disajikan kepada anak didik bertujuan agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam

¹¹ “Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015),” n.d.

¹² “Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015).”

kehidupan sehari-hari dan menambahkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rasul dan Al-Qur'an.

c. Fungsi Metode Kisah

Secara umum metode berfungsi sebagai pemberi atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan transformasi dari ilmu pengetahuan dan nilai.

Menurut Majid fungsi metode kisah antara lain:¹³

1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik Melalui metode kisah ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rasul atau umat-umat terdahulu yang memiliki kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.
2. Dapat mengembangkan imajinasi anak Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah kisah sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi kisah. Isi kisah yang

¹³ “Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015).”

dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

Dapat kita simpulkan bahwa bercerita bukan hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode kisah dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah.

d. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah

Metode pembelajaran melalui berkisah terdiri dari lima langkah. Langkahlangkah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- 2) Mengatur tempat duduk anak.
- 3) Pembukaan kegiatan bercerita.
- 4) Menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa.
- 5) Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
- 6) Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.

- 7) Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.¹⁴

e. **Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Kisah**

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.¹⁵

Perencanaan adalah proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan catatan-catatan hasil pemikiran awal seorang guru sebelum mengolah proses pembelajaran.¹⁶

Dalam menerapkan metode kisah terdiri dari 5 perencanaan yang perlu diketahui yaitu :

1. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan bercerita.
2. Menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita.
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita.
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.¹⁷

¹⁴ Moeslichatoen R, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 179-180.

¹⁵ Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 2.

¹⁶

¹⁷ Moeslichatoen R, Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 175-180.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa perencanaan metode kisah yang dipergunakan dalam bercerita hendaknya guru harus menentukan tema dan tujuan, menetapkan rancangan bentuk cerita yang akan dipilih, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, guru dalam memulai proses belajar mengajar hendaknya menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita dan dalam kegiatan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar hendaknya guru melakukan kegiatan penilaian. Berdasarkan masalah perencanaan pembelajaran dari metode kisah tentunya tidak lepas dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP adalah rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus.²¹ Berdasarkan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembuatan RPP di sekolah saat ini ada dua macam yaitu RPP K13.

Adapun format RPP K13 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.¹⁸

Tabel 2
Format RPP K13

| No | RPP K13 |
|----|---|
| 1 | Identitas 1. Satuan pendidikan 2. Kls /semester 3. Tema/sub tema |

¹⁸ Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), n.d.

| | |
|----|--|
| | 4. Lokasi waktu 5. Pertemuan |
| 2 | Kompetensi inti |
| 3 | Kompetensi dasar |
| 4 | Indikator |
| 5 | Tujuan Pembelajaran |
| 6 | Materi Pembelajaran |
| 7 | Metode Pembelajaran |
| 8 | Media Alat dan Sumber Data |
| 9 | Langkah-langkah kegiatan pembelajaran 1. Kegiatan pendahuluan 2. Kegiatan inti o Mengamati o Menalar o Mencoba o Membuat jengjang o Mengomunikasikan o Mencipta Kegiatan penutup |
| 10 | Penilaian hasil belajar |

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kisah

Kelebihan Metode Kisah¹⁹

1. Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik.
 Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.
2. Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
3. Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.

¹⁹ “Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, h.162.,” n.d.

4. Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.

Kekurangan Metode Kisah²⁰

1. Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
2. Bersifat monolong dan dapat menjenuhkan anak didik.
3. Sering terjadi ketidak selarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau bersifat fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama menggunakan pradigma Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, sehingga memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahannya

g. Langkah-Langkah Penerapan Metode Kisah

Metode kisah dalam pembelajaran merupakan dua pendekatan yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Ini merupakan faktor-faktor pendukung dalam belajar dan sebagai sarana untuk memudahkan tujuan dalam pencapaian proses pembelajaran yang efektif. Karena pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang didapat lewat adanya interaksi yang dilakukan bersama untuk mendapatkan hasil yang

²⁰ "Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan, (Jakarta: Ciputat Press, 2002.)"

diinginkan, maka dengan penggunaan metode kisah yang baik akan memudahkan para guru dalam menyampaikan setiap pembelajaran kepada siswa.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu:²¹

1. Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
2. Mengatur tempat duduk anak.
3. Pembukaan kegiatan bercerita. Menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan peristiwa.
4. Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak.
5. Guru menyajikan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak.
6. Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Menurut Verna Hildebrand, langkah-langkah pelaksanaan metode kisah:²²

²¹ “Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).”

²² “Sri Mahmudah, Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji Di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajan 2010/2011, Mei 2011.,” n.d.

1. Pemilihan kisah sesuai dengan situasi dan kondisi proses belajar mengajar.
2. Pengorganisasian kelompok kisah, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok berkisah semakin efektif proses dan hasilnya.
3. Penataan posisi tempat duduk siswa.
4. Perubahan dalam berkisah yang merangsang aktivitas siswa untuk mendengarkan pencerita dengan perilaku.

Berdasarkan kutipan diatas dapat di simpulkan langkah-langkah pelaksanaan dalam berkisah adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan dan tema cerita.
2. Menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi.
3. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah.
4. Pengorganisasian siswa dengan metode kisah.
5. Perubahan dalam berkisah harus melakukan variasi dan inofasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh.

Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan berkisah yang terdiri dari:

1. Menyampaikan tujuan dan tema kisah.
2. Mengatur tempat duduk.
3. Melaksanakan kegiatan pembukaan.
4. Mengembangkan cerita.
5. Menetapkan teknik bertutur.
6. Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan tema dan tujuan langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

h. Penilaian Pembelajaran dalam Metode Kisah

Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.²³ Penilaian dapat di bagi menjadi dua, yaitu penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah dapat berpindah dari suatu unit berikutnya.²⁴

Penggunaan metode kisah dapat digunakan untuk mengembangkan nilai menghargai teman, sopan santun, dan tanggung

²³ M. Basri, Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran (Bandar Lampung:Unila, 2011), n.d.

²⁴ M. Basri, Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran (Bandar Lampung:Unila, 2011).

jawab.²⁵ Jadi dari uraian teori di atas dapat disimpulkan penilaian adalah memberi nilai tentang kualitas sesuatu. Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilhan ganda, esay. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara.

Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu:²⁶

1. Ranah Kognitif

- a. Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- b. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

2. Ranah Apektif

- a. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

²⁵ “Hadisa Putri, Penggunaan Metode Kisah Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/MI, Jurnal Bioilmi Vol. 2, No.2, Agustus 2016.” n.d.

²⁶ Daryanto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),n.d.

b. Analisi adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

3. Ranah Psikomotorik

a. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.

b. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui ketercapainya tujuan pembelajarn, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi kisah yang telah didengarkan. Jadi penerapan metode kisah di MTS Hajija Amalia Sari Kota Padangsidimpuan lebih cenderung menggunakan aspek penilaian kognitif. Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjut. Tindak lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa, penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa dan penentuan kelulusan.²⁷

²⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), n.d.

i. Metode kisah dalam perspektif Islam

Dalam proses belajar mengajar, cerita merupakan salah satu metode yang terbaik. Dengan adanya metode bercerita diharapkan mampu menyentus jiwa jika didasari dengan ketulusan hati yang mendalam. Metode bercerita ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an (QS. Yusuf 12: 3) dan (QS. Ali-Imran 3: 62):

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.²⁸

إِنَّ هَذَا الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Sungguh, ini adalah kisah yang benar. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.²⁹

Dari kedua ayat di atas jelas bahwa dengan metode kisah kita dapat mengambil *i'tibar* dari suatu kejadian dimasa lalu yang dapat dijadikan suatu pelajaran untuk masa yang akan datang.

²⁸ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

²⁹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menurut Tohirin, pembelajaran merupakan suatu dorongan untuk mengarahkan siswa kedalam bentuk pembelajaran yang memberikan pengaruh besar terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Maka pembelajaran SKI ini sudah barang tentu memiliki kontribusi dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam pada kehidupan sehari-hari sebagai wujud keserasian dalam keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seorang guru untuk mentransporikan ilmu lewat pengajaran yang dilakukan siswa dengan guru agar memperoleh suatu perubahan seperti kecerdasan, meningkatkan pemahaman serta pengalaman yang didapat lewat adanya intraksi bersama³⁰.

Adapun Sejarah Kebudayaan Islam yang penulis maksud disini adalah suatu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang bagian dari pendidikan agama Islam, yang mengkaji sejarah kebudayaan Islam baik yang menyangkut aspek pembelajaran ibadah, muamalah, yang didasari oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah serta

³⁰ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk meningkatkan kualitas dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran SKI antara lain terdapat beberapa poin yang merupakan tujuannya yakni:

- 1) Mengetahui lintasan peristiwa, waktu dan kejadian yang berhubungan dengan kebudayaan Islam
- 2) Mengetahui tempat-tempat bersejarah dan para tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam
- 3) Memahami bentuk peninggalan bersejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya.

c. Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah

Adapun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) DI Madrasah sangatlah penting. Dimana pada penelitian ini terdapat ruang lingkup materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs yakni:

- 1) Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad Saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi Dakwah Nabi Saw di Mekkah dan Madinah dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi.
- 2) Sejarah Kemajuan Peradaban Islam pada masa khulafa rasyidin, masa daulahh abbasyiah, Daulah Ayyubiah, dan Daulah Mamnuh.

- 3) Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia, Kerajaan-kerajaan Islam Indonesia, Perkembangan pesantren³¹.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Herman Jaya Solin, *Keterampilan Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Al- Kisah dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Di Mtsn 4 Banda Aceh*, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2018 . Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Keterampilan Mengajar Guru masih belum menggunakan metode dalam pembelajaran SKI sehingga hasil belajar siswa rendah ³². Penelitian diatas memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode al-kisah dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan Hasil belajar siswa.
2. Novi Yanti, *Penerapan Metode Al- Kisah Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Keterampilan Mengajar Guru di MAN 1 Parepare*, Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2018 . di IAIN Parepare. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kurangnya penerapan metode al-kisah pada mata

³¹ Muhammad, *Pembekajaran SKI di Madrasah Kiat Praktis Desain Instruksional*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 34

³² Herman Jaya Solin, *Keterampilan Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Al-Kisah dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Di Mtsn 4 Banda Aceh, Tahun Ajaran 2017/2018, "Skripsi"* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018)

pelajaran SKI yang hanya berpatok pada metode ceramah dan menulis.³³ Penelitian terdahulu di atas sama-sama memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian al-kisah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTs, tetapi pada penelitian terdahulu di atas menggunakannya pada pembelajaran PAI.

³³ Novi Yanti, Penerapan Metode Al- Kisah Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Keterampilan Mengajar Guru di MAN 1 Parepare, Tahun Ajaran 2018, "Skripsi", (Parepare: IAIN Parepare, 2018)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mts Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁴

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian Deskriptif (descriptive research) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang berupaya untuk menjelaskan masalah-masalah yang aktual, yakni masalah yang sedang terjadi atau masalah yang muncul pada saat sekarang.³⁵

³⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

³⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah guru di Sekolah Mts Hajjah Sari Kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Untuk memudahkan penelitian ini, mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI di Sekolah Mts Hajjah Sari Kota Padangsidempuan yang dilihat yaitu Keterampilan Mengajar dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menerapkan Metode Kisah pada proses pembelajaran.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari Sekolah Mts Hajjah Sari Kota Padangsidempuan, yaitu kepala sekolah, tata usaha dan peserta didik di Sekolah dan segala sesuatu yang mendukung lancarnya penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

1. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan.³⁶ Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini dikutip dari buku Ahmad Nizar Rangkuti yang berjudul metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK dan penelitian pengembangan, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, file, gambar (foto), karya-karya

³⁶ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 39.

monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis problematika guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data secara kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam penelitian.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

³⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi ...*, hlm. 143-152.

3. Kesimpulan atau verifikasi, yaitu tahap akhir dalam analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan data-data yang telah diperoleh, untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, persamaan, atau perbedaan.³⁸

G. Teknik Penjaminan Langsung Dilapangan

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknis mencapai kebahasaan data yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna di balik yang tampak tersebut. Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan perspektif para partisipan.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif harus mengumpulkan data yang benar, aktual, akurat dan lengkap. Upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara nya sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Ini merupakan

³⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-124.

kesempatan bagi peneliti untuk menggaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci.

3. Triangulasi

Pengecekan dengan cara memeriksa ulang data yang dapat dilakukan sebelum dan sesudah dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.³⁹

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
- c. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi,

³⁹ Helauddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), hlm. 134-135.

wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

E. Temuan Umum

4. Sejarah Singkat MTsS Hajjah Amalia Sari

MTsS Hajjah Amalia Sari didirikan pada tahun 2017 oleh Yayasan Pendidikan Hajjah Amalia Sari melalui Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jl Raja Inal Siregar, Kel. Batunadua Julu, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Koa Padangsidimpuan Pada awalnya bangunan belum sempurna. Namun kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2017 - 2018 sudah harus berjalan. Sehingga untuk kegiatan pembelajaran sementara menggunakan bangunan yang ada didepan gedung yang belum sempurna agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan sebaik – baiknya.⁴⁰

Pada awalnya Yayasan Pendidikan Membuka jenjang Raudhatul Athfal, namun berselang dua tahun kemudian yayasan membuka untuk jenjang MTs. Awalnya kelas yang dibangun hanya 2 ruangan kelas saja, dan satu ruangan guru.

MTsS Hajjah Amalia Sari Memiliki program kerja yang mengedepankan pengembangan diri siswa berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki, Sehingga di MTsS Hajjah Amalia Sari memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Pencak Silat, Tahfidz Qur'an,

⁴⁰ Berdasarkan Hasil wawancara terhadap ketua Yayasan Hajjah Amalia Sari.

olimpiade matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, Kaligrafi, Seni, Nasyid dan Lain-lain

Kepala sekolah MTsS Hajjah Amalia Sari dan guru harus berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu dan mutu pendidikan masing – masing agar menjadi contoh bagi madrasah Swasta yang ada di kecamatan Padangsidempuan Batunadua.

Selanjutnya, kami terus berbenah untuk mengembangkan diri baik dalam kegiatan proses belajar mengajar dan pembangunan sarana dan prasarana di madrasah ini.

5. Identitas Lembaga

1. Nama Sekolah : MTSS HAJJAH AMALIA SARI
2. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69982768
3. Nomor Statistik Bangunan : -
4. Alamat Sekolah : Link. III Batunadua Julu
 - a. Jalan : Jln. Raja Inal Siregar
 - b. Kelurahan/ Desa : Batunadu Julu
 - c. Kecamatan : Padangsidempuan Batunadua
 - d. Kota : Padangsidempuan
 - e. Propinsi : Sumatera Utara
 - f. Kode Pos : 22733
 - g. No. Telepon/Hp : 085360410404
5. Didirikan Pada Tahun : 2017
6. Tahun Beroperasi : 2017
7. Jenjang Akreditasi : -
8. Status Tanah : Yayasan
9. Luas Tanah : 5222M
10. Nama Bank Lembaga : Bank Sumut Syariah
11. Nama Rekening Bank : 5339-01-006166-53-7

12. Nomor NPWP : 73.885.188.0-116.000
 13. Jumlah Siswa : 204 Orang
 14. Jumlah Tenaga Pendidik : 25 Orang
 15. Jumlah Tenaga Kependidikan : 1 Orang

6. Struktur Organisasi MADRASAH MTsS Hajjiah Amalia Sari

STRUKTUR ORGANISASI MTSS HAJIJAH AMALIA SARI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsS Hajjiah Amalia Sari

1. Kepala MTsS Hajjiah Amalia Sari, bertanggung jawab
 - a. Pengembangan program madrasah
 - b. Mengkordinasi guru – guru madrasah
 - c. Mengelola administrasi madrasah
 - d. Melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru madrasah
 - e. Melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran

2. Guru bertanggung jawab
 - a. Menyusun rencana pembelajaran
 - b. Mengelola pembelajaran sesuai kelompoknya
 - c. Mencatat perkembangan anak
 - d. Menyusun laporan perkembangan anak
 - e. Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting
3. Tenaga Administrasi (Kepala Sekolah), bertanggung jawab
 - b. Memberikan layanan administrasi kepada guru, orang tua dan peserta didik
 - c. Memperlancar administrasi penerimaan peserta didik
 - d. Mengelola sarana dan prasarana madrasah
 - e. Mengelola keuangan
4. Tenaga Operator bertanggung jawab
 - a. Mengaktifkan dan memperbaiki Dapodik disetiap bulan / semester
 - b. Mempersiapkan laporan bulanan
 - c. Membuat surat

F. Temuan Khusus

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi mendalam terkait dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan waka kurikulum, guru yang ada di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan. Untuk mendapatkan dokumen sekolah peneliti membuat dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti.

1. Perencanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

a. Membaca Langsung Dari Buku

Langkah -langkahnya:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, dst.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita,
 - b) Mengatur tempat duduk,
 - c) Melaksanaan kegiatan pembukaan,
- 5) Kegiatan pra pengembangan Dalam kegiatan pra pengembangan ini terbagi dalam dua persiapan:
 - a) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan cerita.

b) Kegiatan penyiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut:

- i. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercerita
- ii. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyi lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan atau macam-macam tepuk.
- iii. Guru memperjelaskan apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercerita yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar cerita.

c) Mengembangkan cerita,

d) Menetapkan teknik bertutur,

e) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

f) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

g) Kegiatan pra pengembangan Dalam kegiatan pra pengembangan ini terbagi dalam dua persiapan:

- i. Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan cerita.

- ii. Kegiatan penyiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan bercerita.
- h) Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercerita
- i) Kegiatan pengembangan
- j) Kegiatan penutup.

Menurut ibu Hariani selaku guru sejarah kebudayaan islam yang ingin dicapai dalam metode bercerita ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai asal-usul khazanah serta kebudayaan dan kekayaan serta keahlian di bidang-bidang tertentu lainnya yang pernah diraih oleh umat islam pada masa terdahulu , serta dapat mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian dan perjuangannya. Dan ditambahkan oleh pendapat bapak ahmad muklis yaitu untuk membentuk watak dan kepribadia umat. Karena dengan memepelajari Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, generasi muda sekarang akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan serta perjuangan-perjuangan umat terdahulu serta mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan mengenai masa lalu yang dapat digunakan nantinya untuk memeahami dan menjelaskan perkembangan serta perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya islam dimasa yang akan datang.

b. Bercerita dengan Menggunakan Ilustrasi

Langkah-langkanya:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.

- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flannel, dst.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.
- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yang terdiri dari:
 - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita,
 - b) Mengatur tempat duduk,
 - c) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
- 5) Kegiatan pra pengembangan dalam kegiatan pra pengembangan ini terbagi dalam dua persiapan:
 - a) Kegiatan penyiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan, untuk membantu anak meningkatkan keberanian mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, keinginan, dan sikap dalam kaitan tema yang diperbincangkan dan mendekatkan hubungan antar pribadi kelompok anak dalam kegiatan cerita.
 - b) Kegiatan penyiapan siswa dalam pelaksanaan kegiatan bercerita antara lain sebagai berikut:
 - i. Guru mengkomunikasikan kepada siswa tujuan kegiatan bercerita
 - ii. Untuk pemanasan guru mengajak siswa untuk menyanyi lagu sesuai dengan tema yang akan dibicarakan atau macam-macam tepuk.

- iii. Guru memperjelaskan apa yang harus dilakukan anak-anak dalam kegiatan bercerita yakni keberanian berbicara dan kesungguhan mendengar cerita.
- c) Mengembangkan cerita,
- d) Menetapkan teknik bertutur
- e) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- f) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Hasil penelitian perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari terdapat Padangsidimpuan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Perencanaan metode kisah guru mempersiapkan materi yang akan dipelajari, dan membawakan kisah berdasarkan alur cerita, guru mempersiapkan silabus dan RPP. Hasil wawancara tentang perencanaan metode kisah kepada guru, menurut Pak Ahmad Muklis mengemukakan bahwa perencanaan metode kisah guru harus dibekali materi, harus pandai mengatur waktu, harus pandai mencari metode pendukung lainnya agar siswa tidak merasa jenuh, harus pandai memilih alat peraga.⁴¹ Sedangkan, menurut Ibu Hariani mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran metode kisah hendaknya memilih kisah yang sesuai, mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas, mengatur posisi duduk murid, dan guru hendaknya membawakan kisah berdasarkan alur cerita dan harus memperhatikan intonasi dalam berkisah sehingga peserta didik mampu menghayati isi cerita.⁴² Berdasarkan dari hasil

⁴¹ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

⁴² "Hariani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022."

wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa perencanaan metode kisah adalah guru hendak dibekali dengan materi, dalam berkisah memilih cerita sesuai dengan kondisi siswa, menyiapkan kisah, mengatur posisi duduk murid dan guru, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Perencanaan pembuatan RPP dengan menggunakan metode dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan pedoman kurikulum K13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara perencanaan pembuatan RPP, menurut Pak Ahmad Muklis selaku guru, mengemukakan bahwa dalam pembuatan RPP ada identitas sekolah, Standar Kompetensi , Kompetensi Dasar, dan Indikator baru menentukan metode yang digunakan seperti metode kisah, dan menentukan pendekatan lalu penilaian.⁴³

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode kisah, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kisah, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar.

⁴³ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

Perencanaan menggunakan metode kisah guru sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Hasil wawancara dengan siswa, mengemukakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran membaca Doa, mengatur posisi dan menyuruh siswa diam, mendengarkan dan menyati cerita yang di sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, perencanaan metode kisah guru sebelum melakukan proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa setiap guru berbeda melakukan kegiatan sebelum memulai pembelajaran, yang pertama membaca doa terlebih dahulu, merapihkan tempat duduk menyuruh siswa diam, mendengarkan dan menyati cerita yang di sampaikan. Perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di MTsS Hajjah Amalia Sari dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam Pak ahmad Muklis terdapat perencanaan metode kisah yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk siswa, guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah, guru mempersiapkan sebelum masuk kelas.kisah.⁴⁴ Sedangkan, hasil observasi

⁴⁴ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Hariani terdapat perencanaan metode kisah yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk siswa dan guru mempersiapkan kisah sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah, guru menyiapkan kisah sebelum masuk kelas.⁴⁵ Terdapat persamaan antara kedua guru melakukan perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis mengambil kesimpulan bahwa perencanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru mengatur posisi tempat duduk siswa dan guru mempersiapkan kisah sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah, guru menyiapkan kisah sebelum masuk kelas.

2. Pelaksanaan Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan

Hasil penelitian pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil wawancara pelaksanaan

⁴⁵ “Hariani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.”

metode kisah, menurut Pak Ahmad Muklis mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan, adanya apresiasi untuk mengukur sejauh mana materi yang akan dikisahkan oleh anak-anak supaya mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa, jika siswa sudah mengetahui informasi maka guru harus dapat mengkisahkan dengan bahasa-bahasa indah dan lucu dan melakukan penilaian.⁴⁶ Menurut Ibu Hariani mengemukakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode kisah yaitu menyampaikan tujuan dari tema kisah, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan metode kisah.⁴⁷

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan terkait dengan langkah-langkah metode kisah Sejarah kebudayaan Islam penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya apresiasi, menyampaikan tujuan, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, mengembangkan cerita, menetapkan teknik bertutur dan mengajukan pertanyaan. Pelaksanaan pembelajaran metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan kurikulum di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan yang menggunakan kurikulum K13. Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan, menurut Pak Ahmad Muklis mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran metode kisah guru

⁴⁶ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

⁴⁷ “Hariani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.”

harus menguasai materi, kemudian dapat melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode kisah⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Sebagian siswa, guru mengajar dikelas pada materi Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah, guru menceritakan materi yang kemudian siswa diberikan tugas berupa soal. Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan dengan mengumpulkan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan dengan dilakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, Pak Ahmad Muklis adanya langkah-langkah pelaksanaan metode kisah terdapat kegiatan awal meliputi tujuan dan tema cerita, menetapkan bentuk berkisah, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kegiatan inti meliputi eksplorasi guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh, guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita dan mengembangkan cerita. Dalam kegiatan elaborasi yang dilakukan Pak Ahmad Muklis adalah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan

⁴⁸ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

maupun tulisan, memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut dan memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik. Dalam kegiatan konfirmasi yang dilakukan Pak Ahamd Muklis adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan yang terakhir memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup meliputi refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa.⁴⁹ Sedangkan hasil observasi guru Sejarah kebudayaan Islam Ibu Hariani adanya langkah-langkah pelaksanaan metode kisah terdapat 3 langkah yang pertama kegiatan awal meliputi tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, kedua kegiatan inti meliputi eksplorasi guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh dan guru menyampaikan kisah dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati isi cerita. Dalam kegiatan elaborasi yang dilakukan Ibu Hariani meliputi memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis masalah dan bertindak tanpa rasa takut. Dalam kegiatan konfirmasi yang dilakukan Ibu Hariani adalah mengajukan pertanyaan kepada siswa, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan yang terakhir memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh

⁴⁹ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. Kegiatan penutup meliputi refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada kedua guru dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam terdapat 3 langkah yaitu yang pertama guru melakukan kegiatan awal, kedua guru melakukan kegiatan inti dan yang ketiga guru melakukan kegiatan penutup. Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan berdasarkan kurikulum K13 menggunakan data wawancara dan observasi.

Hasil dokumentasi pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan Silabus belum sesuai pelaksanaannya dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Dalam Silabus kegiatan pembelajarannya meliputi:

1. Membaca/melihat film tentang rencana penyerangan pasukan gajah terhadap ka'bah
2. Membuat catatan tentang rancangan penyerangan pasukan gajah menyerang ka'bah
3. Bermain peran tentang rencana penyerangan ka'bah

⁵⁰ “Hariani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.”

4. Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang keadaan alam sekitar mekkah menjelang kelahiran Nabi Muhammad
5. Merangkum tentang beberapa peristiwa penting menjelang kelahiran Nabi Muhammad
6. Bertanya jawab tentang adanya hambar di Mekah akan kelahiran Nabi Muhammad
7. Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang keluarga abdullah bin Abdul Muthholib dengan Aminah
8. Bertanya jawab tentang kehidupan keluarga Abdullah dan Aminah
9. Membaca tentang asal-usul keluarga Nabi Muhammad
10. Mencermati silsilah Nabi Muhammad SAW
11. Merangkum silsilah Nabi Muhammad SAW
12. Membaca buku tentang kehidupan Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak
13. Membaca tentang kehidupan Nabi Muhammad dalam asuhan Aminah dan Abdul Mutholib
14. Membuat rangkuman tentang kehidupan Nabi Muhammad diwaktu kecil
15. Mendiskusikan tentang kelahiran, silsilah, dan kehipun Nabi Muhammad pada masa kanak-kanak
16. Merangkum tentang kelahiran, silsilah, dan kehidupan Nabi Muhammad pada masa kank-kanak.

Sedangkan dikegiatan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai berikut:

- c. Guru berkisah tentang masyarakat tentang pasukan gajah
- d. Guru menjelaskan materi tentang Abrahah
- e. Guru menjelaskan pasukan gajah menyerang ka'bah
- f. Guru menjelaskan sifat-sifat tercela pasukan gajah
- g. Guru meminta siswa menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan
- h. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan
- i. Guru berkisah tentang sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW
- j. Guru menjelaskan materi tentang Nabi Muhammad dalam masa Asuhan
- k. Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dalam bentuk tulisan
- l. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa berdasarkan cerita yang telah disampaikan.
- m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- n. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai cerita yang telah disampaikan
- o. Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari
- p. Guru menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran
- q. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan berdasarkan kurikulum K13 menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode kisah terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dikegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah:

1. Guru melakukan kegiatan awal,
2. Guru melakukan kegiatan inti,
3. Guru melakukan kegiatan penutup.

3. Penilaian Metode Kisah pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Hasil penelitian penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan kemudian melakukan penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam dapat meliputi hasil

belajar siswa. Hasil wawancara penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam, menurut Pak Ahmad Muklis mengemukakan bahwa penilaian di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan bersifat tertulis maupun tidak tertulis, tes tidak tertulis dapat berupa lisan dilakukan secara klasikal seperti melempar pertanyaan lalu dijawab secara bersamaan, kemudian tes tertulis berupa soal yang biasanya dapat dijawab di rumah sebagai pekerjaan rumah.⁵¹ Menurut Ibu Hairani mengemukakan bahwa penilaian Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan jenis penilaian tes.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan tes tertulis berupa soal dan tidak tertulis berupa lisan. Jenis instrumen penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam dapat berupa soal essay atau pilihan ganda. Ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru. Menurut Pak Ahmad Muklis mengemukakan jenis instrumen penilaian di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yang digunakan berupa tes lisan secara klasikal, dan tes tertulis berupa soal essay.⁵³ Menurut Ibu Hairani mengemukakan jenis instrument penilaian yang digunakan berupa essay agar

⁵¹ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

⁵² "Hairani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022."

⁵³ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

siswa dapat mengembangkan isi cerita sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.⁵⁴

Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam memiliki beberapa aspek pembelajaran yang dinilai meliputi aspek kognitif, aspek psikomotor. Wawancara tentang aspek penilaian metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan kepada guru, hasil wawancara menurut Pak Ahmad Muklis mengemukakan aspek penilaian metode kisah berupa spiritual anak, kognif seberapa paham siswa tentang materi, psikomotorik dalam menceritakan.⁵⁵ Menurut Ibu Hariani mengemukakan bahwa aspek penilaian metode kisah materi Sejarah Kebudayaan Islam berupa aspek kognitif untuk mengetahui perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan kecerdasan otak anak.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa aspek penilaian di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan berupa aspek kognitif, aspek spiritual dan aspek psikomotorik. Hasil penilaian Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah yang dilakukan di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan. Hasil wawancara menurut Pak Ahmad Muklis

⁵⁴ “Hariani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.”

⁵⁵ Muklis, G Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

⁵⁶ “Hariani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.”

mengemukakan bahwa hasil penilaian Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode kisah nilai para siswa bagus-bagus tetapi ada beberapa siswa yang tidak lulus.⁵⁷ Sedangkan menurut Ibu Hairani mengemukakan hasil penilaian dengan menggunakan metode kisah baik walaupun ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar. Penilaian pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah berdasarkan kurikulum, hasil wawancara menurut Pak Ahmad Muklis selaku guru kurikulum mengemukakan bahwa hasil penialain menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis menggunakan metode kisah hasilnya cukup memuaskan.⁵⁹ Jadi, hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpun berdasarkan kurikulum menggunakan tes tertulis dan tidak tertulis hasilnya cukup memuaskan.

Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidimpun guru memberikan beberapa tugas untuk mengetahui hasil proses belajar. Tugas-tugas yang diberikan guru dapat berupa soal pilihan ganda atau essay. Dari hasil wawancara terhadap

⁵⁷ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpun, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

⁵⁸ "Hairani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpun, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022."

⁵⁹ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpun, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

Sebagian siswa tentang tugas-tugas yang diberikan guru Sejarah Kebudayaan Islam, menurut siswa mengemukakan guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR. Berdasarkan hasil wawancara tentang tugas-tugas yang diberikan kepada siswa bahwa guru memberikan tugas berupa soal essay atau pilihan ganda dan memberikan tugas pekerjaan rumah atau PR untuk mengetahui hasil belajar.

Penilaian metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan pengumpulan data menggunakan metode observasi. Metode digunakan untuk mengetahui penerapan metode kisah di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan dengan di lakukannya observasi peneliti dapat melihat keadaan pada saat proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi guru Sejarah Kebudayaan Islam, Pak Ahmad Muklis mengemukakan bahwa hasil penilaian diperoleh dari evaluasi pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes siswa.⁶⁰ Menurut Ibu Hairani mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar diperoleh dari evaluasi pembelajaran dikelas, memberikan tes kepada siswa dan memberikan penilaian pada hasil tes siswa.⁶¹ Berdasarkan hasil observasi penulis dapat mengambil kesimpulan penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan diperoleh dari evaluasi pembelajaran dan, hasil penilaian tes.

⁶⁰ Muklis, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.

⁶¹ "Hairani, Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022."

G. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di di MTsS Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap dua guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa-siswi di MTsS Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan. Dokumentasi untuk mengumpulkan data melalui data dokumentasi yang tersedia. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru mempersiapkan Sibalus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.

Pembuatan RPP sejarah kebudayaan Islam yang menggunakan metode kisah, komponen-komponen pembuatannya meliputi identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kisah, langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan, pendekatan dan penilaian terhadap hasil belajar. Jadi penulis dapat penulis mengambil kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi memiliki kesamaan. Sedangkan perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut teori meliputi menetapkan tujuan dan tema yang di pilih untuk kegiatan bercerita, menetapkan rancangan bentuk bercerita yang dipilih. Seperti mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas yang bertujuan untuk mengetahui peristiwa beserta kronologis terjadinya kisah. Kegiatan persiapan akan sangat membantu dalam pembawaan sebuah kisah dengan mudah dan lancar, serta dapat menyampaikan semua peristiwa di depan anak-anak dengan jelas seakan-akan kisah tersebut adalah gambaran khayal yang hidup, Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan bercerita. Sesuai dengan bentuk cerita yang akan dituturkan guru. Ada 3 macam bentuk bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar, bercetita dengan membaca buku/majalah, dan bercerita dengan menggunakan papan flannel. Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita, menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita. Kualitas

keberhasilan dengan menggunakan bercerita banyak dipengaruhi oleh perancangan pelaksanaan kegiatan bercerita yang telah ditetapkan.⁶²

Dari hasil penelitian wawancara, observasi, dokumentasi dikaitkan dengan teori memiliki persamaan di perencana metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilakukan.

2. Pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan berdasarkan kurikulum K13 menggunakan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan metode kisah terdapat langkah-langkah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan. Namun antara hasil dokumentasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan di kegiatan pembelajarannya. Sedangkan antara hasil wawancara dan observasi memiliki persamaan bahwa pada setiap langkah-langkah pembelajarannya Sejarah Kebudayaan Islam

⁶² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 175-180., n.d.

dengan menggunakan metode kisah bahwa guru memiliki 3 langkah-langkah dalam pelaksanaannya:

1. Guru melakukan kegiatan awal
2. Guru melakukan kegiatan inti
3. Guru melakukan kegiatan penutup.

Pelaksanaan metode kisah Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan teori. Langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutupan. Dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.⁶³

Berdasarkan hasil penelitian dan teori tentang pelaksanaan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak sama karena pada penelitian langkah-langkah pelaksanaan metode kisah meliputi guru melakukan kegiatan awal meliputi apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan, guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, guru melakukan kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan

⁶³ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 175-180.

sedangkan di teori langkah pelaksanaan dalam berkisah yang harus diketahui yaitu mengkomunikasikan tujuan dalam tema kegiatan anak, mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas, pembukaan bercerita guru menggali pengalaman-pengalaman anak sesuai dengan tema cerita, guru menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak dan selanjutnya penutup dalam kegiatan bercerita guru hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Jadi dapat di simpulkan antara langkah-langkah pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan teori ada kesamaan dan ada perbedaan. Seperti pada teori guru hendaknya menggunakan alat peraga untuk menarik perhatian anak namun pada kenyataannya guru tidak menggunakan alat peraga pada hasil dokumentasi antara Silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak memiliki kesamaan dalam kegiatan pembelajarannya.

3. Penilaian Metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajijah Amalia Sari Padangsidempuan. Menggunakan jenis instrumen penilaian berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Aspek yang dinilai berupa aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Dari hasil tes pembelajaran sebagian besar siswa

mendapat nilai yang mencapai KKM (tuntas) dan Sebagian kecil atau ada beberapa siswa yang tidak mencapai KKM (tidak tuntas). Penilaian diperoleh dari berupa hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa. Namun antara hasil dokumentasi tidak sesuai antara hasil wawancara dan observasi karena pada saat wawancara Pak Ahmad Muklis menyebutkan bahwa penilaian dengan menggunakan metode kisah berupa aspek kognitif dan psikomotorik sedangkan pada hasil observasi dan dokumentasi kedua guru hanya mengukur penilaian siswa dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis dan yang di ukur berupa aspek kognitif saja . Soal yang dibuat adalah pilihan ganda dan essay.

Sedangkan menurut teori penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun nontes.⁶⁴ Dari segi bentuk pelaksanaannya terdapat dua jenis tes yaitu, tes tertulis (written tes) dan tes lisan (oral tes). Tes tertulis yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis, seperti pilhan ganda, essay dan menjodohkan. Biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Tes lisan yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan seperti wawancara. Tes ini juga dilakukan untuk aspek ranah kognitif

⁶⁴ M. Basri, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung: Unila, 2011), n.d.

peserta didik. Berkenaan dengan hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

1. Pengetahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
2. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori, pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran dan pemahaman eksplorasi.

b. Ranah Apektif

- 1) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 2) Analisa adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.

c. Ranah Psikomotorik

1. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
2. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.⁶⁵

⁶⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 101-103., n.d.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada kesenjangan diantara keduanya dimana penilaian guru hanya menggunakan ranah kognitif. Sedangkan di teori harus mencakup tiga ranah (Kognitif, Apektif dan Psikomotorik).

Berdasarkan penerapan, perencanaan, pelaksanaan, penilaian metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode kisah, bercerita tentang sejarah-sejarah dimasa lampau yang berkaitan dengan Islam dari sebelum Nabi Muhammad SAW sampai kejayaanya. Pada metode kisah harus divariasikan dengan metode lain agar siswa tidak jenuh, guru harus lebih menguasai materi ketika bercerita dan memperhatikan intonasinya.

Metode kisah ini dapat melatih daya ingat, daya pikir, konsentrasi siswa. Siswa menyukai Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan cerita yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa dengan mudah dapat memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil nilai dengan menggunakan metode kisah memuaskan atau bagus ada beberapa yang belum tuntas, dikarenakan beberapa faktor.

Penilaian metode kisah pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal dan tes tertulis berupa soal essay. Jadi dapat disimpulkan Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode kisah dapat melatih daya tangkap, daya pikir, konsentrasi siswa dan menciptakan suasana menyenangkan dikelas, siswa mendapatkan tuntas dalam mata pembelajran SejarahKebudayaan Islam.

H. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih belum sempurna karena penelitian ini masih mempunyai keterbatasan-keterbatasan penelitian. Tetapi peneliti berusaha agar tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Adapun keterbatasan-keterbatasan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana penulis.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar memperoleh hasil yang akurat.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian tersebut maka penulis mengambil kesimpulan bahwa penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Penerapan metode kisah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan yaitu guru mempersiapkan Silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memberikan motivasi kepada siswa, mengatur posisi tempat duduk siswa, mempersiapkan kisah, membawa kisah dengan alur cerita harus memperhatikan intonasi sehingga siswa mampu menghayati dalam bercerita.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan terdapat Langkah-langkah pembelajaran Kebudayaan Islam yaitu:
 - a. Guru memberikan apresiasi, tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk, melaksanakan kegiatan pembukaan,
 - b. Guru melakukan kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi,
 - c. Kegiatan penutup yang meliputi refleksi dan menyimpulkan kegiatan.
3. Penilaian pembelajaran dengan metode Kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan menggunakan jenis instrumen penilaian dapat berupa tes lisan secara klasikal

dan tes tertulis berupa soal essay, aspek yang dinilai berupa aspek kognitif hasil penilaian siswa mendapatkan nilai-nilai yang bagus atau tuntas, tetapi ada beberapa siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajar, penilaian diperoleh dari hasil Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD, dan daftar nilai siswa.

D. Saran-Saran

1. Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan metode kisah lebih kreatif sehingga siswa dapat lebih memahami, menghayati dan lebih banyak bercerita agar siswa dapat meneladani kisah-kisah yang terdapat pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Siswa

Diharapkan siswa lebih termotivasi, konsentrasi, meneladani terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar di dapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Abdur Rahmah shalih Abdullah, *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, Bandung: CV Diponegoro, 1991
- Abdur Rahmah shalih Abdullah, *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Bandung: CV Diponegoro, 1991), hlm. 218.
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT.Refika Aditam, 2018), hlm. 161
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), Cet. Ke-1, h.162.,” n.d.
- As. Gilcman, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*, Rineka Cipta, Jakarta: 1991
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),n.d.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulia, 2009), n.d.
- Hadisa Putri, *Penggunaan Metode Kisah Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/MI*, Jurnal Bioilmi Vol. 2, No.2, Agustus 2016” n.d.
- Hariani, *Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan*, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.”
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), n.d.
- Herman Jaya Solin, *Keterampilan Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Al- Kisah dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Di Mtsn 4 Banda Aceh, Tahun Ajaran 2017/2018, “Skripsi”* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018
- Herman Jaya Solin, *Keterampilan Mengajar Guru dalam Penggunaan Metode Al- Kisah dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Di Mtsn 4 Banda Aceh, Tahun Ajaran 2017/2018, “Skripsi”* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2018)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4, Edisi Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- M. Basri, *Dasar-Dasar Dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran* (Bandar Lampung:Unila ,2011), n.d.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan Mutakhir*, Bandung: Sahifa, 2005

- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 157-168.,” n.d.
- Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), n.d.
- Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.XVII: Bandung: Rosdakarya, 2005
- Muhammad, *Pembekajaran SKI di Madrasah Kiat Praktis Desain Instruksional*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 34
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.
- Muklis, *Guru Mata Pelajaran SKI di MTsS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan*, Hasil Wawancara, tanggal 11 Oktober 2022.
- Mulyasama Dedy, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, cetakan III, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Novi Yanti, *Penerapan Metode Al- Kisah Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Keterampilan Mengajar Guru di MAN 1 Parepare, Tahun Ajaran 2018*, “Skripsi”, Parepare: IAIN Parepare, 2018
- Nuruchim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Pers 2013)., n.d.
- Ramli, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. XII No. 1, Agustus 2011. hlm. 69
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), n.d.
- Sholihin Ahmad, *Keterampilan yang Harus Dimiliki Guru dalam Mengajar*, 2014.
- Siti Aminah Lubis, Penerapan Metode Kisah Dengan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan’ (Institut Agama Islam Negeri Padangsisimpun, 2019).,” n.d.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sri Mahmudah, Penerepan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji Di RA Muslimat NU Ketunggeng Magelang Tahun Pelajan 2010/2011, Mei 2011.,” n.d.
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia, 2015).”
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT R aja Grafindo Persada, 2004

Syibrans Mulasi, '*Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh,*' Jurnal Ilmiah Islam Futura 18, No. 2: 276,"
n.d.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SKI DI MTS

HAJIJAH AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN

A. Guru

1. Apa Pengertian SKI?
2. Apa tujuan pembelajaran SKI di sekolah MTS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan ?
3. Apa ruang lingkup dalam pembelajaran SKI di MTS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan?
4. Apa pengertian metode kisah?
5. Apa tujuan metode kisah?
6. Apa kelebihan metode kisah?
7. Apa kekurangan metode kisah?
8. Bagaimana perencanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di MTS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan?
9. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran SKI dengan metode kisah di MTS Hajijah Amalia Sari/ Kota Padangsidimpuan?
10. Bagaimana jenis penilaian pembelajaran SKI di MTS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan dengan metode kisah?
11. Aapa jenis instrumen yang akan digunakan dalam pembelajaran SKI dengan metode kisah di MTS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan?
12. Aspek apa yang dinilai dalam pembelajaran SKI di MTS Hajijah Amalia Sari Kota Padangsidimpuan dengan metode kisah?

13. Bagaimana hasil penilaian dengan pembelajaran SKI di MTS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan ?
14. Apa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran SKI di MTS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpua?
15. Bagaimana pembuatan RPP dengan metode kisah dalm pembelajaran SKI di MTS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan?
16. Bagaimana penerapan metode kisah dalam pembelajaran SKI MTS Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan berdasarkan kurikulum yang digunakan?

PEDOMAN WAWANCARA PEMBELAJARAN SKI DI MTS

HAJIJAH AMALIA SARI KOTA PADANGSIDIMPUAN

B. PEDOMAN WAWANCARA SISWA

- 1 . Apakah kamu suka mata pelajaran SKI?
2. Apa yang dilakukan gurumu sebelum memulai pembelajaran SKI?
3. Bagaiman cara guru mengajar SKI di kelas?
4. Apa saja tugas-tugas yang diberikan guru SKI kepadamu?
5. Hal sulit apakah yang kamu alami saat pembelajaran SKI?
6. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran SKI?
7. Bagaimana pengaruh SKI pada kehidupan sehari-hari?
8. Apakah media pembelajaran perlu dalam pembelajaran SKI? Bagaimana menurutmu
9. apakah mata pelajaran SKI mata pelajaran yang sukar menurut anda?
10. hal apakah yang membuat anda suka belajar SKI?

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PROSES
PEMBELAJARAN SKI DI MTsS HAJIJAH AMALIA SARI KOTA
PADANGSISIMPUNAN**

Nama Sekolah : MTsS Hajijah Amalia Sari
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

| NO | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|--|----|-------|------------|
| | Perencanaan | | | |
| 1 | Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) | | | |
| 2 | Guru metotivasi Siswa | | | |
| 3 | Guru mempersiapkan media pembelajaran | | | |
| 4 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | | | |
| 5 | Guru mengatur posisi duduk siswa | | | |
| 6 | Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah. | | | |
| 7 | Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas. | | | |
| | Pelaksanaan | | | |
| A. | Kegiatan Awal | | | |
| 1 | Guru menentukan tujuan dan tema cerita | | | |
| 2 | Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi. | | | |
| 3 | Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah | | | |
| 4 | Mengatur tempat duduk | | | |
| 5 | Melaksanakan kegiatan pembukaan | | | |
| | Kegiatan Inti | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| | Eksplorasi | | | |
| A | Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah | | | |
| B | Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh | | | |
| C | Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita | | | |
| D | Mengembangkan cerita | | | |
| E | Menetapkan teknik bertutur | | | |
| | Elaborasi | | | |
| A | Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam | | | |
| B | Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan | | | |
| C | Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut | | | |
| D | Memfasilitasi pesertadidik untuk meningkatkan peserta didik | | | |
| | Konfirmasi | | | |
| A | Mengajukan pertanyaan kepada Siswa | | | |
| B | Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan | | | |
| C | Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar | | | |
| | Kegiatan Penutup | | | |
| | Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa | | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | Penilaian | | | |
| | Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa | | | |
| | Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan | | | |
| | Guru memeberikan penilaian pada hasil tes siswa | | | |

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU dalam PROSES
PEMBELAJARAN SKI di MTsS HAJIJAH AMALIA SARI**

Nama Sekolah : MTsS Hajjah Amalia Sari
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

| NO | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----------|--|----|-------|--|
| | Perencanaan | | | |
| 1. | Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) | √ | | |
| 2. | Guru metotivasi Siswa | √ | | |
| 3. | Guru mempersiapkan media pembelajaran | | √ | Guru tidak memakai media pembelajaran. |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | | |
| 5. | Guru mengatur posisi duduk siswa | √ | | |
| 6. | Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah. | √ | | |
| 7. | Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas. | √ | | |
| | Pelaksanaan | | | |
| A. | Kegiatan Awal | | | |
| 1. | Guru menentukan tujuan dan tema cerita | √ | | |
| 2. | Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi. | √ | | |
| 3. | Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah | | √ | Guru tidak memakai bahan dan alat |
| 4. | Mengatur tempat duduk | √ | | |
| 5. | Melaksanakan kegiatan pembukaan | √ | | |

| | | | | |
|-----------|---|---|---|---|
| B. | Kegiatan Inti | | | |
| 1. | Eksplorasi | | | |
| a. | Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah | | √ | Guru tidak mengorganisasikan siswa |
| b. | Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh | √ | | |
| c. | Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita | √ | | |
| d. | Mengembangkan cerita | | √ | Tidak mengembangkan cerita |
| e. | Menetapkan teknik bertutur | | √ | Tidak melakukan teknik bertutur |
| 2. | Elaborasi | | | |
| a. | Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam | | √ | Tidak membiasakan peserta didik membaca dan menulis |
| b. | Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan | | √ | Tidak memfasilitasi peserta didik |
| c. | Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut | √ | | |
| d. | Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik | | √ | Tidak memfasilitasi peserta didik |
| 3. | Konfirmasi | | | |
| a. | Mengajukan pertanyaan kepada siswa | √ | | |
| b. | Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan | √ | | |
| c. | Memfasilitasi peserta didik untuk | √ | | |

| | | | | |
|-----------|--|---|--|--|
| | memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar | | | |
| C. | Kegiatan Penutup | | | |
| 1. | Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa | √ | | |
| | Penilaian | | | |
| 1. | Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa | √ | | |
| 2. | Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan | √ | | |
| 3. | Guru memeberikan penilaian pada hasil tes siswa | √ | | |

Padangsidempuan, November 20222

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Uli Mardiah Risky Lubis, S.Pd. Gr

Hariani, S.Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU dalam PROSES
PEMBELAJARAN SKI di MTsS HAJIJAH AMALIA SARI**

Nama Sekolah : MTsS Hajjah Amalia Sari
 Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
 Petunjuk : Berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

| NO | Aktivitas Guru | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----------|--|----|-------|--|
| | Perencanaan | | | |
| 1. | Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) | √ | | |
| 2. | Guru metotivasi Siswa | √ | | |
| 3. | Guru mempersiapkan media pembelajaran | | √ | Guru tidak memakai media pembelajaran. |
| 4. | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | √ | | |
| 5. | Guru mengatur posisi duduk siswa | √ | | |
| 6. | Guru mempersiapkan kisah yang sesuai dengan kondisi jiwanya saat berkisah. | √ | | |
| 7. | Guru mempersiapkan kisah sebelum masuk kelas. | √ | | |
| | Pelaksanaan | | | |
| A. | Kegiatan Awal | | | |
| 1. | Guru menentukan tujuan dan tema cerita | √ | | |
| 2. | Guru menetapkan bentuk berkisah sesuai dengan situasi dan kondisi. | √ | | |
| 3. | Guru menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam metode kisah | | √ | Guru tidak memakai bahan dan alat |
| 4. | Mengatur tempat duduk | √ | | |
| 5. | Melaksanakan kegiatan pembukaan | √ | | |

| | | | | |
|-----------|---|---|---|---|
| B. | Kegiatan Inti | | | |
| 1. | Eksplorasi | | | |
| a. | Guru mengorganisasikan siswa dengan metode kisah | | √ | Guru tidak mengorganisasikan siswa |
| b. | Guru melakukan variasi dan inovasi dalam berkisah agar siswa tidak jenuh | √ | | |
| c. | Guru menyampaikan kisah sesuai dengan alur cerita dan memperhatikan intonasi dalam berkisah, sehingga peserta didik mampu menghayati cerita | √ | | |
| d. | Mengembangkan cerita | √ | | |
| e. | Menetapkan teknik bertutur | √ | | |
| 2. | Elaborasi | | | |
| a. | Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam | | √ | Tidak membiasakan peserta didik membaca dan menulis |
| b. | Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan | √ | | |
| c. | Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, masalah dan bertindak tanpa rasa takut | √ | | |
| d. | Memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan peserta didik | √ | | |
| 3. | Konfirmasi | | | |
| a. | Mengajukan pertanyaan kepada siswa | √ | | |
| b. | Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan | √ | | |
| c. | Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar | √ | | |
| C. | Kegiatan Penutup | | | |

| | | | | |
|------------------|--|---|--|--|
| 1. | Guru melakukan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran dengan siswa | √ | | |
| Penilaian | | | | |
| 1. | Guru melakukan evaluasi pembelajaran pada siswa | √ | | |
| 2. | Guru memberikan tes kepada siswa sesuai materi pembelajaran yang telah diberikan | √ | | |
| 3. | Guru memeberikan penilaian pada hasil tes siswa | √ | | |

Padangsidempuan, November 2022

Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

Uli Mardiah Risky Lubis, S.Pd. Gr

Ahmad Muklis, S.Pd

PP

1. Kelahiran Nabi Muhammad SAW

Pasukan Gajah

Pasukan gajah adalah pasukan yang menyerang Ka'bah pada tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, tahun kelahiran Nabi Muhammad SAW disebut tahun gajah. Peristiwa penyerangan Ka'bah oleh pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Fil ayat 1-5.

Abrahah

Abrahah adalah gubernur Yaman untuk Kerajaan Habasyah (Etiopia). Abrahah membangun pusat pemerintahan di Kota San'a. pada waktu itu, yang menduduki tahta Kerajaan Habasyah adalah Raja Najasyi. Karena letaknya yang strategis, Yaman menjadi rebutan Negara-negara lain. Untuk memantapkan kedudukannya, Abrahah mendorong pengembangan agama Kristen di Yaman. Abrahah juga membangun kembali bendungan Ma'rib serta menguasai jalur perdagangan Hijaz. Kota Mekah merupakan kota yang terletak di jalur perdagangan tersebut. Oleh karena itu, Mekah berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai.

Selain itu, Mekah mempunyai daya tarik lain, yaitu Ka'bah. Setiap tahun, ribuan pengunjung mendatangi Ka'bah untuk melakukan pemujaan. hal ini menambah keramaian Kota Mekah. Bahkan, keramaian Kota Mekah melebihi keramaian Kota San'a. hal itu membuat Abrahah dengki. Selanjutnya, Abrahah memiliki rencana untuk membangun sebuah gereja guna menyaingi Ka'bah. Ia

membangun gereja itu dengan megah dan indah. Gereja itu dihiasi ukiran yang berciri khas Kristen. Gereja itu diberi nama Al-Qulles. Gereja tersebut dimaksudkan untuk menarik pengunjung agar Kota San'a ramai melebihi Mekah.

Namun, ternyata masyarakat tidak tertarik mengunjungi gereja Al-Qulles. Mereka tetap mengunjungi Ka'bah. Hal tersebut membuat Kota Mekah tetap lebih ramai dari pada Kota San'a. Hal tersebut membuat Abrahah marah dan ingin menghancurkan Ka'bah. Masyarakat tidak ada pilihan selain mengunjungi gereja tersebut. Kemudian Abrahah menyiapkan pasukan yang terdiri dari prajurit-prajurit tangguh. Mereka menggunakan gajah untuk mengangkut semua peralatan perang. Oleh karena itu, pasukan tersebut terkenal dengan sebutan pasukan gajah. Pada awal tahun 571 Masehi mereka mulai bergerak menuju Mekah.

Pasukan Gajah Menyerang Ka'bah

Dalam perjalanan menuju Ka'bah, pasukan gajah berhenti di Desa MUGammas dekat Kota Taif. Pasukan ini merampas harta benda milik warga tersebut dengan kejam. Sesampainya di Tihamah, mereka juga merampas 200 ekor unta milik Abdul Muttalib. Abdul Muttalib adalah kakek Nabi Muhammad SAW. Ia juga seorang tokoh terkemuka di suku Quraisy. Abdul Muttalib diberi kepercayaan memegang kunci dan menjaga Ka'bah.

Di pihak lain, penduduk Mekah mendapat firasat akan terjadi suatu peristiwa besar. Selama beberapa tahun mata air zamzam menghilang. Menjelang

peristiwa pasukan gajah itu menyerang, Abdul Muttalib menemukan kembali mata air itu. Penduduk Mekah pun berhasil menggali kembali sumur zamzam. Setelah mengetahui untanya dirampas Abrahah, Abdul Muttalib menemui Abrahah dan mengajak berunding. Dalam perundingan itu, Abdul Muttalib berkaya, 'Wahai Abrahah! Apa tujuan tuan datang kemari dengan membawa pasukan besar?' Abrahah menjawab dengan sombong, kami akan menghancurkan Ka'bah. Ka'bah membuat orang-orang tidak mengunjungi negeri kami. Padahal, kami sudah mendirikan bangunan yang lebih indah dan megah dari pada Ka'bah. Lalu apa maksud mu menemuiiku? Abdul Muttalib menjawab saya hanya ingin agar tuan mengembalikan unta-unta saya. Abrahah keheranan mengapa Abdul Muttalib tidak menghalanginya menghancurkan Ka'bah. Abdul Muttalib menjelaskan bahwa ia meminta unta-unta itu karena hanya itu yang ia miliki sedangkan Ka'bah, ada Tuhan yang menjaganya. Kemudian Abrahah dengan keras mengatakan akan mengembalikan unta-unta itu asal tidak ada yang menghalanginya menghancurkan Ka'bah.

Abrahah benar mengembalikan unta-unta itu, masyarakat Mekah mengungsi ke gunung-gunung di sekitar Mekah untuk menghindari serangan pasukan Abrahah. Pasukan Abrahah kemudian mulai bergerak memasuki Mekah. Ajaib! Ketika pasukan gajah sampai di antara daerah Muzdalifah dan Mina, gajah-gajah mereka tidak mau berjalan lagi. Mereka hanya menderum. Pada saat itu, Allah SWT mengutus burung Ababil. Mereka berterbangan di atas pasukan gajah itu. Setiap burung membawa tiga butir batu panas dari neraka. Satu di paruh dan

dua di kakinya. Burung-burung itu kemudian menebarkannya. Apabila batu itu mengenai orang, sendi-sendi tulang akan hancur dan tidak lama kemudian orang itu mati. Pasukan gajah itu pun menjadi kacau balau. Mereka lari tunggang langgang tidak tentu arah. Abrahah pun melarikan diri dan pulang ke Yaman. Sesampainya di sana, ia pun mati karena luka yang dideritanya.

Sifat-sifat Tercela Pasukan Gajah

1. Iri, yaitu perasaan tidak senang apabila orang lain mendapat nikmat atau kesenangan. Abrahah iri karena Kota San'a yang menjadi tempat tinggalnya tidak seramai Kota Mekah.
2. Dengki, yaitu keinginan untuk mendapatkan kenikmatan yang didapat oleh orang lain untuk berpindah kepadanya. Abrahah mendirikan gereja agar pengunjung yang ramai mendatangi Ka'bah berpindah mengunjungi gereja yang ia dirikan.
3. Dendam, yaitu keinginan kuat untuk membalas. Karena setelah dibangun gereja orang-orang tetap ramai datang ke Ka'bah bukan gereja yang ia buat, maka Abrahah menyiapkan bala tentara yang terdiri dari perajurit tangguh dan berpengalaman untuk menghancurkan Ka'bah.
4. Sombong, yaitu rasa tinggi hati dan meremehkan orang lain. Dengan kesombongannya, Abrahah merampas harta orang-orang dan membuat keonaran selama perjalanan menuju ke Mekah.

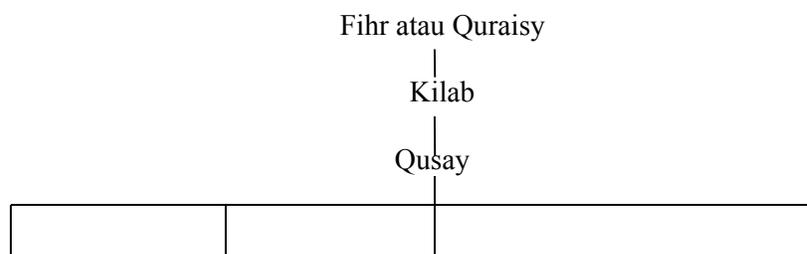
2. Masa Kanak-kanak Nabi Muhammad SAW

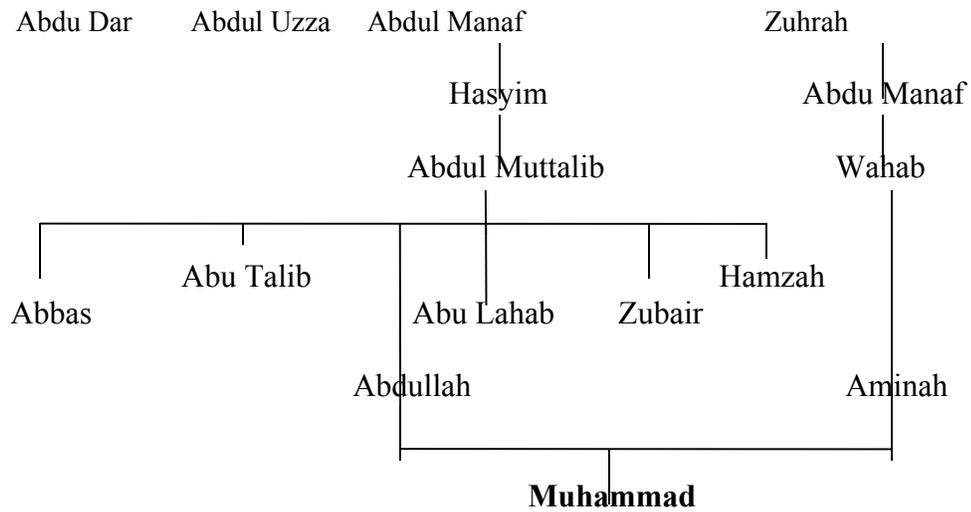
Muhammad adalah anggota kabilah Bani Hasyim. Kabilah I I memiliki kedudukan yang mulia di kalangan suku Quraisy. Kakek Muhammad yang bernama Abdul Muttalib merupakan salah satu kepala suku Quraisy. Beliau memegang jabatan Siqayah atau pengawas sumur zamzam. Tugas siqayah adalah menyediakan air yang dibutuhkan oleh para pengunjung ka'bah. Oleh karena itu, Abdul Mutallib menjadi orang yang berpengaruh di kalangan suku Quraisy. Meskipun demikian, Bani Hasyim merupakan kabilah yang sederhana. Mereka tidak sekaya kabilah-kabilah lain di suku Quraisy.

Ayah Muhammad bernama Abdullah. Ia merupakan salah satu putra Abdul Mutallib. Abdullah meninggal dunia ketika mengikuti kafilah dagang ke Syam. Ia jatuh sakit dan meninggal dunia di Yasrib. Peristiwa itu terjadi setelah tiga bulan Abdullah menikah dengan Aminah Binti Wahab., ibu Muhammad. Aminah binti Wahab berasal dari kabilah Zuhriah. Baik dari garis keturunan ayahnya maupun ibunya, Muhammad merupakan keturunan Nabi Ismail dan Nabi Ibrahim.

Tidak lama setelah peristiwa serangan pasukan gajah, Aminah binti Wahab melahirkan seorang anak laki-laki, itu adalah Muhammad. Ia lahir pada malam jelang dini hari Senin tanggal 12 Rabiul awal tahun gajah atau bertepatan dengan 20 April 571 Masehi.

Gambar Silsilah Nabi Muhammad SAW





Sumber: Dokumen penerbit

Pagi harinya, Abdul Muttalib datang ke rumah Aminah setelah mendengar kabar itu. Diangkatlah cucunya itu, diciumnya, didekanya lalu ia tawaf mengelilingi ka'bah. Seminggu kemudian, Abdul Muttalib mengadakan selamat. Semua orang Quraisy hadir dan ikut bergembira. Pada saat itulah Abdul Muttalib memberikan nama Muhammad kepada cucunya itu. Muhammad berarti terpuji. Abdul Muttalib berharap agar cucunya jadi orang yang terpuji di seluruh dunia.

Muhammad dalam Masa Asuhan

Menurut kebiasaan orang Arab, anak yang baru lahir disusukan kepada wanita desa. Ketika Muhammad lahir, ibu-ibu dari desa Sa'ad datang ke Mekah. Desa Sa'ad terletak kira-kira 60 km dari Mekah dan dekat dengan Taif. Di antara ibu-ibu itu terdapat wanita yang bernama Halimah binti Abi Dua'ib as Sa'diyah. Keluarganya termasuk miskin. Ia juga berharap bisa mengasuh anak orang kaya.

Oleh karena itu, ketika menemui Aminah, ia belum mengambil keputusan karena Aminah juga orang miskin. Kemudian Halimah menemui suaminya yang bernama Haris. Halimah mengatakan bahwa ia tertarik untuk mengasuh anak itu. Anak itu memiliki wajah yang berseri-seri serta pandangan yang tajam. Dengan mengasuh Muhammad, Halimah berharap Allah memberkahi keluarganya. Harapan Halimah dan suaminya menjadi kenyataan. Kehadiran Muhammad dalam keluarga miskin itu membawa berkah. Kambing yang mereka pelihara menjadi gemuk-gemuk dan menghasilkan lebih banyak susu. Rumput yang digunakan untuk mengembala kambing juga tumbuh subur. Kehidupan keluarga mereka menjadi cerah dan bahagia.

Dalam masa kanak-kanak Muhammad telah menunjukkan tanda-tanda kenabian. Ia sangat berbeda dengan anak-anak yang lainnya. Pada usia 5 bulan, ia sudah pandai berjalan. Pada usia 9 bulan, Muhammad sudah pandai berbicara. Pada usia 2 tahun ia sudah bias dilepas untuk mengembala kambing bersama anak-anak Halimah. Pada usia itu ia berhenti menyusui. Saatnya pun tiba bagi Halimah untuk mengembalikan Muhammad pada ibunya. Dengan berat hati Halimah berpisah dengan anak asuh yang membawa berkah itu. Aminah sangat senang melihat anaknya kembali dengan segar bugar. Perpisahan Halimah dengan Muhammad tidak berlangsung lama. Kota Mekah diserang wabah penyakit. Untuk menjaga keselamatannya, Aminah menyerahkan Muhammad kepada Halimah.

Dalam masa asuhan kali ini, Halimah sering menemukan keajaiban. Anak-anak Halimah sering mendengar orang memberikan salam kepada Muhammad. "Assalamualaika ya Muhammad" padahal mereka tidak melihat siapa pun. Pada saat lain anak Halimah yang bernama Dimrah pulang dari bermain sambil menangis. Ia berkata bahwa ada orang yang menangkap Muhammad. Orang itu besar-besar dan berpakaian putih-putih. Halimah kemudian bergegas menyusul Muhammad. Sesamoainya di sana, ia menjumpai Muhammad di tengah sendirian menengadakh ke langit.

Setelah ditanyai Halimah, Muhammad berkata, "Ada dua malaikat turun dari langit. Mereka memberikan salam kepadaku. Mereka kemudian membaringkanku, membuka bajuku, dan membelah dadaku, dan membasuhnya dengan air yang mereka bawa. Mereka kemudian kembali menutup dadaku. Aku tidak merasa sakit dan tidak ada bekasnya. Kedua malaikat itu baru saja menghilang keangkasa." Sejak kejadian itu, Halimah merasa takut. Ia merasa tidak mampu lagi mengasuh Muhammad. Pada usia 4 tahun, Halimah mengembalikan Muhammad pada Aminah.

Pada suatu hari, Aminah membawa Muhammad untuk berziarah di makan ayahnya di Yasrib (Madinah). Mereka ditemani oleh seorang pembantu wanita bernama Ummu Aiman. Setelah berziarah dan mengunjungi beberapa keluarganya di Yasrib, mereka pulang ke Mekah. Setibanya di kampung Abwa, Aminah mendadak jatuh sakit. Kampung itu berjarang kurang lebih 37 km dari Yasrib. Beberapa hari kemudian, Aminah meninggal dunia. Ia dimakamkan di

kampung tersebut. Sesampai di Mekah, Abdul Mutallib menyambut Muhammad dan Ummu Aiman dengan penuh rasa duka dan haru. Pada usia 6 tahun, Muhammad telah menjadi seorang yatim piatu. Setelah itu, Muhammad diasuh oleh kakeknya. Dua tahun kemudian Abdul Muttalib meninggal dunia karena sakit tua. Sebagai gantinya, Abu Talib kini mengasuh Muhammad. Di antara paman-pamannya, hanya Abu Talib yang menyerupai kakeknya. Walaupun miskin, ia sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat suku Quraisy.

POTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pak Ahmad Muklis
Muklis



Wawancara dengan Pak Ahmad



Wawancara dengan Pak Ahmad Muklis



Wawancara dengan Ibu Hariani



Wawancara



Poto Bersama Selesai Wawancara



Poto Bersama Setelai Selesai Wawancara
Wawancara



Poto Bersama Setelai Selesai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3092 /In.14/E.4a/TL.00/10/2022

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sepdi Harahap
Nim : 1620100164
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Batunadua Julu

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Metode AI-Kisah dalam Pembelajaran SKI di MTs Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidempuan"**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 14 Oktober 2022

a.n Dekan

Kepala Bagian TU FTIK



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P

NIP. 19720829200003 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN HAJJAH AMALIA SARI

MTsS HAJJAH AMALIA SARI

Notaris : Misbahuddin, SH No. 64 Tahun 2015 Tanggal 28 Agustus 2015

Kemenkumham RI : AHU-0012169.AH.01.04.Tahun 2015 / 01 September 2015

Izin Operasional : Kep. Kanwil Kemenag Sumut No. 933 Tahun 2017 Tanggal 25 September 2017

NPSN : 69982768. NSM : 121212770017. Akreditasi : B

Jalan Raja Inal Siregar, Link. III Kelurahan Batunadua Julu Kec. Padangsidimpun Batunadua,
Kota Padangsidimpun, Sumatera Utara 22733

SURAT KETERANGAN

Nomor: 224/MTS.HAS/PDP.00/02.20.23/10/2022

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr
NIP : -
Pangkat/Golongan :
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit organisasi : MTsS Hajjah Amalia Sari

yang menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sepdi Harahap
Nim : 1620100164
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang benar telah melakukan penelitian di MTsS Hajjah Amalia Sari dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "Penerapan Metode Al-Kisah dalam Pembelajaran SKI di MTs Swasta Hajjah Amalia Sari Kota Padangsidimpun".

Sehubungan dengan surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Padangsidimpun, 24 Oktober 2022

Uli Mardiyah Rizky Lubis, S.Pd, Gr